

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 5, No. 1 (2023): 15-25

[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas)

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Deskriptif Jalan Sempit Dalam Matius 7:13-14: Suatu Refleksi Teologi Bagi Kekristenan

**Eko Nugroho**

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia

[jefta.nugroho@gmail.com](mailto:jefta.nugroho@gmail.com)

**Vendyah Trisnaningtyas**

Sekolah Tinggi Teologi Pukat,

[vendyahtrisnaningtyas72@gmail.com](mailto:vendyahtrisnaningtyas72@gmail.com)

**Steven Tommy Dalekes Umboh**

STA Ginosko Airmadidi

[stevenumbob82@gmail.com](mailto:stevenumbob82@gmail.com)

### Abstract

*This article aims to explore the meaning of Reflection which means “Mirror/Reflection”, provide an analysis of it and provide a description of the function of Reflection in Christian life. In writing this scientific paper, the researcher uses a qualitative descriptive method by collecting data from books, journal articles, and from the author's observations while serving the family and work community. The description in this article shows that there is power in doing Reflection on the Christian life in a real way by being doers of God's Word. The conclusion is found that it is biblically stated that reflection is exemplified by the Lord Jesus Christ himself in parables in each of his sermons and is also carried out by biblical figures in determining the choice of a way of life that is in accordance with God's Word. Reflection proves that the power of God's Word is able to bring people to introspect themselves by understanding God's will in every journey of life, so that they get results or fruit that are beyond human expectations, because it is written that what is sown is what is reaped. In other words, reflection is a part of life's reflection in doing according to the will of God's Word and living it, the Holy Spirit who enables understanding and faith that makes miracles happen when reflection is done with high self-awareness.*

**Keywords:** Reflection, Reflecting, Being A Doer Of The Word, Christian Life

### Abstrak

Artikel ini bertujuan mendalami makna dari *reflection* yang berarti “cermin/pantulan”, memberikan analisis terhadapnya dan memberikan deskripsi fungsi dari Reflection dalam kehidupan Kekristenan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari buku, artikel jurnal, dan dari pengamatan penulis selama melayani komunitas keluarga dan pekerjaan. Uraian pada artikel ini menunjukkan ada kekuatan dalam melakukan reflection (cermin/pantulan) pada kehidupan Kekristenan secara nyata dengan menjadi pelaku Firman Tuhan. Hasil simpulan ditemukan bahwa secara Alkitabiah menyatakan bahwa reflection dicontohkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri dalam perumpamaan dalam setiap kotbah-Nya dan dilakukan pula oleh para tokoh Alkitab dalam menetapkan pilihan

jalan hidup yang sesuai dengan Firman Tuhan. Reflection membuktikan bahwa kekuatan Firman Allah mampu membawa manusia mengintrospeksi diri dengan cara memahami kehendak Tuhan dalam setiap perjalanan hidup, sehingga memperoleh hasil atau buah yang diluar ekspektasi manusia itu sendiri, karena ada tertulis apa yang di tabur itulah yang dituai. Dengan kata lain reflection merupakan bagian cerminan hidup dalam melakukan sesuai kehendak Firman Allah dan menghidupinya, Roh Kudus yang memampukan untuk memahami dan iman yang membuat mujizat terjadi saat reflection dilakukan dengan kesadaran diri yang tinggi.

## PENDAHULUAN

Tema “Jalan yang benar” yang diambil dari Matius 7:13-14: “Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya . Merangkum dari para peneliti sebelumnya, sudah banyak diulas tentang jalan sempit sebagai akses hidup menuju Kerajaan Sorga, namun ada hal baru yang menitik-beratkan pada seluruh ayat dalam perikop “Jalan Yang Benar” (yang terdiri hanya ada 3 ayat), pada ayat ke-12, tentu bukan sekedar disisipkan pada perikop ini, namun tentu ada maksud Tuhan yang ingin disampaikan bagi orang Kristen. Oleh karena itu, perlu mengupas mulai ayat 12 yang lebih berkaitan dengan kehidupan sosial anak-anak Tuhan. Matius 7:12, dikatakan: "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” (Tafonao, 2020). Dari ayat yang ini, didapati bahwa lebih mengarah/menitik beratkan bagaimana bersikap dalam hubungan sosial.

Semua orang berharap mendapatkan perlakuan yang baik dari orang lain seperti dihargai, dihormati, didengar, diperhatikan dan sebagainya. Firman Tuhan menyatakan bahwa segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat kepadamu, perbuatlah juga kepada mereka. Dengan kata lain, bila ingin dihargai orang lain maka belajarlah menghargai orang lain. Bila ingin diperhatikan, maka belajarlah untuk memperhatikan; bila ingin mendapatkan perlakuan yang ramah dari orang lain, maka belajarlah berlaku ramah terhadap mereka; bila orang percaya ingin orang lain tidak ingkar terhadap janjinya, maka harus belajar menepati janji. Oleh karena itu, Firman Tuhan tersebut seperti *Reflection* (Pantulan) bagi kita sehingga muncul pertanyaan apakah sudah melakukannya sebagai cerminan dalam kehidupan kekristenan dan bagaimana menjadikan Firman Tuhan sebagai *Reflection* (pantulan) dalam hidup Kekristenan.

Tulisan ini akan berfokus pada bagaimana merefleksikan Matius 7:13-14 dalam refleksi teologis yang berkaitan bagaimana orang Kristen menjalani kehidupannya. Tulisan ini akan mendeskripsikan refleksi teologis dari Matius 7:13-14, sehingga melalui pemaparan nats tersebut, menjadi refleksi bagi orang Kristen dalam menjalani kehidupan. Penelitian yang merefleksikan dari Matius 7:13-14, dalam kaitan kepada kehidupan masih jarang ditemukan, sehingga dengan peneliti mengangkat isu ini menjadi kebaruan serta menambah literatur terkait pada topik ini.

## METODE PENELITIAN

Agar tulisan ini dapat dipahami, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data berupa lingkungan alamiah (Sugiono, 2013). Sebagai sumber utama dalam kajian tulisan adalah Alkitab. Penulis melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (tidak dalam bentuk angka). Dalam tulisan ini, penulis mengkaji teks injil Matius 7:13-14 untuk menganalisis pandangan Alkitab tentang *reflection* dari Firman Tuhan yang didengar dan dilakukan dengan sungguh. Proses analisis yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan berbagai sumber pustaka maupun elektronik yang terpercaya untuk mendukung analisis penulis. (Hadi, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Reflection*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Reflection* memiliki arti kata pantulan yang pertama adalah gerakan berbalik (arahnya), contoh: a) Pantulan peluru nyasar (seperti main karambol, dipantulkan)/ atau dapat dikatakan sebagai sebuah kaidah boomerang, karena dalam hidup ini berlaku hukum “*menuai apa yang kita tabur*”, maka sepatutnya mewaspadaai apa yang dikerjakan supaya jangan heran jika buah yang diperoleh dari perbuatannya (Setiawan, 2019). Dalam hal perilaku jelas sekali bahwa segala yang “dilemparkan” kepada orang di sekitar akan kembali dalam wujud serupa (gema). Jadi, tidaklah mungkin mengharap tuaian tanpa menabur, mengharap dihargai tanpa mulai menghargai lebih dulu, minta diperlakukan baik tapi enggan bersikap baik, atau dalam bisnis memperhitungkan adanya laba tapi enggan menanam modal. Seperti Rasul Paulus menasihatkan jemaat di Filipi 2:4 : “*dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.*” Juga yang terdapat pada surat Roma 12:10 saling mendahului memberi hormat. Namun faktanya? Di zaman sekarang ini jarang sekali orang mau melakukan hal yang demikian. Umumnya orang hanya menuntut orang lain untuk melakukan apa yang dikehendakinya, sementara ia sendiri tidak mau berbuat (Gulo & Hendi, 2021). Hal inilah yang seringkali menjadi pemicu permasalahan dan penyebab retaknya sebuah hubungan, baik dalam kehidupan berumah tangga, pertemanan, persahabatan atau bermasyarakat, karena tiap-tiap orang hanya saling menuntut dan mengutamakan kepentingan sepihak saja.

Arti kedua dari pantulan menurut KBBI adalah yang dipantulkan, contoh: b) Pantulan sinar matahari. Matius 5:14 “*Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi*”. Tokoh Paulus menghendaki agar setiap anak Tuhan tidak berhenti pada

statusnya saja, tapi lebih lagi mereka harus memasuki tahap-tahap dimana mereka harus memancarkan kasih Kristus sendiri. Gereja hadir bukan sebatas status Kristen, tetapi gereja perlu mempengaruhi jaman atau orang-orang sekitar melalui pemberitaan Injil Kristus kepada dunia (Yulianto et al., 2022). Di jaman modern ini, memberitakan firman Tuhan dimanapun berada, tidak perlu meninggalkan aktifitas yang sedang dilaksanakan atau memutuskan untuk menjadi pendeta, tetapi yang paling sederhana adalah menjadi saksi Yesus Kristus dengan profesi apapun yang dijalani, entah itu sebagai pelajar, mahasiswa, karyawan, pebisnis, professional, ibu rumah tangga, dan lainnya. Karena melalui profesi inilah Tuhan akan mengutus untuk hadir di tengah-tengah dunia ini. Dengan demikian dapat memancarkan terang kasih Tuhan ada tertulis “Hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” Matius 5:14-16. Contoh tokoh yang dapat dilihat yaitu Yusuf atau Daniel yang mewarnai sejarah dunia karena mereka memancarkan kasih Allah. Mereka itu sebenarnya minoritas dan kekuatan yang mereka hadapi begitu hebat. Tapi integritas mereka telah membuahkan kemenangan yang luar biasa (Hendi, 2021).

### ***Hubungannya Reflection dengan Jalan Lebar dan Jalan Sempit***

Matius 7:12 dikatakan: “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka”. Hidup dalam lingkungan social dimana tertanam sebagai warga gereja local yang dikehendaki Tuhan. Dalam komunitas social, hidup selalu bersama saling mempengaruhi, artinya kadangkala sikap yang dimiliki dapat mempengaruhi orang lain dan kadangkala dapat pula bersikap karena pengaruh orang lain. Anak-anak muda, biasanya berpatron pada tokoh idola tertentu, ini tidak terjadi pada anak muda sekarang ini saja, namun telah terjadi dari berbagai jaman, siapa tokoh yang diidolakan? maka semua gaya hidup, cara berbicara, pilihan pakaian, gaya rambut dan lain-lain meniru tokoh yang diidolakannya (Sakinah et al., 2022). Lalu siapakah yang diidolakan anak muda sekarang? apakah model K-Pop, apakah seorang penyanyi super star? apakah tokoh politik? apakah tokoh agama, atau apakah seperti orang-orang yang disebut Sultana para ‘Crazy Rich’. Ternyata banyak orang yang kepingin jadi sultana dengan jalan pintas untuk cepat kaya, namun sayangnya jalan pintas ini tidak selalu benar bahkan menuju kepada kehancuran.

Bagaimana trend-nya robot trading beberapa waktu lalu, ternyata dalam perkembangannya banyak yang telah menjadi korban dari Viralblast, Shoulton, Net-89, dan lain-lain. Didalam dunia industry/pabrik banyak yang telah mengidolakan atasannya bahkan pemilik perusahaannya, sehingga mereka sering meniru dan menggunakan cara-cara dan gaya kepemimpinan yang sama, bahkan lebih parah dari yang punya pabrik sendiri (Tiladuru et al., 2021). Sebagai orang Kristen, apapun pilihan yang diambil apakah jalan lebar atau jalan sempit, semuanya akan memberikan

pantulan kepada orang lain dan sering menerima pantulan dari orang lain. Artinya apakah akan memberikan pengaruh yang baik yang mencerminkan kemuliaan Kristus ataukah sebaliknya (Bagaskara, 2022). Matius menuliskan dalam perikopnya adalah “Jalan yang benar”, dan perintah untuk mengambil pilihan itu sangat jelas dalam kalimat pertama ayat-13 yang memerintahkan: “*Masuklah melalui Pintu yang sesak itu*”, artinya hidup harus mencerminkan yang baik yang membawa kehidupan, baik bagi orang disekitar maupun diri sendiri. Jadi, pilihlah “Jalan yang Sempit”, dan berjalanlah bersama Tuhan Yesus Kristus (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019). Bagaimana caranya? Ada berbagai cara yang bisa dipelajari bagaimana ber-manuver di jalan yang sempit dari versi para pecinta kendaraan ( E. Nugroho, 2022).

### ***Ber-manuver di jalan Sempit***

Boleh dibilang, bagi yang menyukai tantangan bermanuver di jalan yang sempit maka akan mengambil jalan tersebut. Beberapa jalan sempit dan menanjak yang pernah ditempuh dengan kecepatan yang cukup tinggi, bukan karena sok/bergaya tapi karena kualitas kendaraan yang tidak memadai, dan takut kalau terjadi mati mesin maka akan jatuh (glundung) kebawah. Oleh karenanya, mohon maaf yang pernah tour ke Wonosunyo Gunung Penanggungan, Kawah Ijen atau Bukit B29 pasti bisa merasakan adrenalin yang cukup menantang. Di Indonesia sendiri, tidak semua jalanan memiliki lebar yang proporsional untuk menjadi tempat pengemudi mobil bermanuver. Salah langkah, bisa-bisa mobil terperosok selokan atau bersenggolan dengan pengguna jalan lain. Sony Susmana, Training Director Safety Defensive Consultant Indonesia (SDCI) menjelaskan bahwa dibutuhkan persepsi yang benar soal dimensi kendaraan yang dikemudikan saat sedang melalui jalan yang sempit. Persepsi yang benar ini dijadikan sebagai analogi untuk menjelaskan bagaimana bermanuver di jalan sempit dan tentunya adalah merefleksikan yang baik dari kehidupan dan dapat dijadikan tolok ukur dalam mengambil sebuah keputusan.

### ***Memeriksa diri sendiri secara keseluruhan***

Penting sekali seorang pengemudi apalagi pemula tahu detail dimensi kendaraanya (panjang x lebar x tinggi). Memahami dimensi kendaraan adalah memahami keadaan diri sendiri dengan cara memeriksa diri sendiri secara keseluruhan. Secara jasmani dapat memeriksa diri sendiri itu sama seperti saat memeriksakan kesehatan di laboratorium. Tujuan pemeriksaan laboratorium salah satunya adalah mendiagnosa penyakit dan memantau perkembangan pengobatan suatu jenis penyakit melalui pemeriksaan yang tepat, dengan beberapa media pemeriksaan, baik pemeriksaan fisik, radiologi (rontgen) dan atau pemeriksaan laboratorium. Sampel lab yang diambil dari pasien bisa berupa darah, air seni (urine), dahak dan sebagainya.

Setelah sampel lab diambil, biasanya pasien harus menunggu beberapa lama sampai pihak laboratorium memberikan sebuah hasil. Hasil tes darah atau pemeriksaan laboratorium dapat memberikan gambaran tentang kesehatan tubuh yang sebenarnya. Bahkan, hampir dua-pertiga kondisi kesehatan tubuh bisa dilihat dari data hasil tes darah. Berdasarkan hasil tes tersebut barulah dokter dapat memutuskan tindakan apa selanjutnya yang harus dilakukan. Tidak ada orang yang melakukan pemeriksaan laboratorium tanpa ingin mengetahui hasilnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Demikian pula halnya dengan Daud, didalam Mazmurnya Daud bertanya kepada Tuhan, minta ditunjukkan hasil “pemeriksaan” Tuhan atas dirinya. Mazmur 139:23-24 : “Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!” Daud mengungkapkan tentang kemahatahuan Tuhan atas setiap tindakan yang diambil, setiap pemikiran yang direnungkan, setiap tempat yang dituju, dan setiap perkataan yang diucapkan, bahkan Tuhan telah mengetahuinya sebelum mengatakannya. Tidak dapat menghindar dari Tuhan, tidak ada tempat persembunyian yang tidak dapat Tuhan ketahui. Tuhan tahu setiap detail diri seseorang sejak masih berada di dalam kandungan. Jadi, Tuhan mengenali diri seseorang dengan rinci lebih dari orang tersebut mengenal dirinya (Tubagus, 2020). Ketika mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah yang Maha Tahu, yang mengenal setiap detail diri seseorang, bahkan tidak ada yang tersembunyi tentang diri seseorang dihadapan-Nya. Tuhan menghendaki agar datang kepada-Nya seperti Daud yang datang kepada Tuhan sambil memohon agar diperiksa dan diselidiki oleh Tuhan, dengan tujuan agar dapat menyadari seberapa “sehat dan berfungsinya” setiap bagian tubuh rohaninya, mulai dari kepala hingga telapak kaki. Tujuan semua ini adalah agar langkah kaki tetap ada di jalur yang dikehendaki Tuhan.(Dowell, 2002)

### ***Hati yang Memancarkan Kasih***

Bermanuver di jalan sempit yang kedua adalah agar pengemudi melakukan pengamatan dan perhitungan terlebih dahulu (tidak ragu-ragu). Markus Aurellius, seorang kaisar dan filsuf Romawi, pernah menulis dalam buku hariannya: “*Hal-hal buruk yang terjadi hanya bisa menghancurkanmu ketika hal-hal tersebut sudah menghancurkan karaktermu.*” Pernyataan ini menjadi salah satu pernyataan Markus Aurellius yang paling terkenal di dunia filsafat. Pernahkah saudara bertemu dengan orang yang sangat menyebalkan? Mungkin mereka punya sifat yang buruk dan ekspresi wajah yang kurang menyenangkan. Mungkin perkataan mereka seringkali melukai orang-orang yang dekat dengan mereka. Sebenarnya, sikap yang mereka keluarkan adalah pancaran dari hati mereka. Mungkin di masa lalu, ada kejadian yang pernah melukai hati mereka dengan cara yang serupa. Ada orang-orang yang pernah menyakiti hati mereka, sehingga mereka

menyimpan luka tersebut. Secara otomatis, luka yang mereka simpan akan terpancar dari sikap mereka juga (Sunarko, 2021).

Tidak ada seorang pun yang mengetahui isi hati seseorang, termasuk orang yang paling dekat sekalipun. Yang tahu isi hatinya adalah orang yang bersangkutan itu sendiri dan Tuhan. Dan hati ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Mengapa? Sebab segala sesuatu bersumber dari hati, seperti tertulis Matius 12:35: “Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat.” Dan tentunya bukanlah hal yang mudah ketika seseorang ingin mengevaluasi diri sendiri karena menyangkut kejujuran, sebagai unsur utama dalam melakukan evaluasi (Sinaga & Tambunan, 2021). Kendala terbesar yang menjadi penghalang ketika seseorang melakukan evaluasi diri adalah adanya keakuan yang besar, kesombongan diri, kemunafikan atau keengganan untuk berubah. Tidak banyak orang yang mau mengevaluasi diri tentang kondisi hatinya, karena hal ini membutuhkan kerendahan hati. Seringkali berpura-pura dan berusaha menutup-nutupi hati dengan berbagai upaya agar orang lain tidak tahu yang sebenarnya. Ingat! 1 Samuel 16:7b ; "Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tapi Tuhan melihat hati." Amsal 27:19 menulis: “Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu.” Bagaimana dengan saudara? Apakah hati sudah memancarkan hal-hal yang baik? Atau mengizinkan hal-hal buruk yang terjadi merusak karakter yang Tuhan sudah berikan? Itu semua tergantung dari respon hati. Mulai sekarang, memilih dengan selektif seperti ayat memilih jalan sempit, menseleksi hal-hal apa yang diizinkan untuk masuk dan tersimpan di dalam hati. Bukan kepahitan, bukan kekecewaan, bukan kegagalan melainkan hal-hal baik yang bisa disyukuri, karena apa yang dipilih untuk masuk dan simpan di dalam hati, itulah yang akan terpancar keluar. Mari belajar dari hidup Daud yang tidak pernah berhenti memohon kepada Tuhan agar Tuhan senantiasa menyelidiki hatinya, seperti pada point 1 tadi dalam Mazmur 139:23-24 (Rifai, 2016).

### **Bertindak Arif**

Dalam melakukan manuver di jalan sempit adalah mulai menjalankan kendaraan seperti putar setir dan injak gas secara perlahan untuk meminimalisir senggolan yang lebih parah. Berjalan perlahan adalah sebuah tindakan yang arif/bijaksana dengan melihat resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan. Efesus 5:15-16: “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat”. Ini adalah nasehat Paulus kepada Jemaat di Efesus. Kata bebal dapat pula diartikan dengan orang bodoh; atau orang yang tak berakal. Makna bodoh

di sini bukan hanya sebatas keterbatasan seseorang memahami sesuatu, tetapi juga orang yang mengikuti pikiran dan kemauan sendiri, sekalipun apa yang dilakukannya salah (Panggabean, 2020). Dalam setiap hari yang dilewati, Tuhan menginginkan untuk memperhatikan dengan saksama cara hidup yang benar di hadapan Tuhan. Memperhatikan dengan saksama berarti fokus menjalani kehidupan dengan baik. Bukan hal-hal fisik saja yang harus diperhatikan, tetapi terlebih lagi hal-hal rohani sehingga menjadi anak-anak Allah yang berani percaya dan berani bertindak. Jadi kalau dikaitkan dengan ayat selanjutnya di Efesus 5:17 “Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan”. Mendapati yang dimaksud orang bebal adalah orang bodoh yang hidup dalam kehendaknya sendiri walaupun bertentangan dengan Tuhan, dan orang arif adalah orang yang hidup menurut kehendak Tuhan sebab dia mengerti kehendak Tuhan dalam hidupnya. Tuhan menginginkan agar hidup bukan untuk menjadi orang bodoh, melainkan menjadi orang arif yang menuruti kehendak Tuhan (D. Nugroho, 2021).

Kembali pada ayat Efesus 5:16, dikatakan “*pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat*” hidup ini seperti berpacu dengan waktu (makanya sering kencang kalau berkendara/tidak pernah santai). Sebenarnya juga kepingin menikmati jalan yang nyantai, tanpa harus uber-uberan dengan waktu, mungkin harus banyak belajar sabar. Berkaitan dengan waktu ini, perlu hikmat untuk melakukan apa yang terbaik. Seharusnya selalu mengisi waktu dengan melakukan apa yang berkenan di hadapan Tuhan. Didalam Alkitab, orang mengenal waktu yang disebut Kronos (kronologis) Secara umum, Kronos berarti waktu berjalan seperti jam ke jam, hari ke hari, minggu, bulan hingga tahun ke tahun. Apa saja yang menjadi kegiatan di dalamnya, time schedule bagi mereka yang tertib rencana. Kronos adalah akar kata untuk kronologis, urutan peristiwa. Waktu ini akan terus bergerak, tak pernah kembali, di dalamnya ada keberhasilan, juga kegagalan. Bisa jadi kenangan yang menyenangkan, tapi juga menyedihkan, bahkan yang sering dicoba untuk melupakannya. Disana ada penyesalan karena tak bisa kembali untuk mengubahnya agar menjadi seperti apa yang diinginkan. Semua peristiwa yang terjadi tercatat dalam perjalanan hidup, itulah kronos . Sementara kairos lebih bersifat kualitas pada peristiwa yang ada. Hal-hal yang bernilai pada peristiwa, kronos, itulah kairos. Sederhananya, kairos ada dalam krosnos, namun kronos bisa saja tanpa kairos. Peristiwa bermutu ada dalam waktu, tapi tidak tiap waktu yang ada bermutu(Noname, 2016).

Pengertian waktu yang dimaksud dalam “*Pergunakanlah waktu yang ada*” dalam ayat 16 ini adalah waktu khusus (kairos). Kairos selalu dihubungkan dengan waktuNya Tuhan, yaitu waktu yang diberikan Tuhan yang di dalamnya diberi kesempatan untuk bertindak. Kairos merupakan waktu perkenanan Tuhan yang seringkali kesempatannya hanya datang satu kali, jika tidak berani bertindak maka kesempatan itu akan hilang. Seringkali melewatkan kairos Tuhan karena tidak memperhatikan hidup dengan bijaksana. Oleh sebab itu, dibutuhkan kearifan / hati

yang bijaksana (kepekaan hati) untuk dapat menangkap kesempatan khusus (kairos) dari Tuhan. Beberapa contoh ayat di Alkitab waktu kairos Tuhan, walaupun seringkali waktu kairos itu nyata dalam peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh alkitab seperti tercatat dalam Matius 4:18-22 yaitu ketika Tuhan Yesus mengajak Petrus dan Andreas untuk mengikutNya dan menjadikan keduanya sebagai penjala manusia, maka Petrus dan Andreas segera meninggalkan jala mereka dan mengikut Yesus. Petrus dan Andreas menangkap kesempatan (kairos) dari Tuhan untuk mengikut Yesus, dan akhirnya mereka berdua menjadi muridNya.

### ***Hidup yang Mencapai Tujuan Akhir***

Bagaimana ajakan Tuhan untuk masa sekarang? Beberapa ayat ini: Galatia 6:10 “Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman”. Selama Tuhan masih berikan waktu khusus (kairos), marilah berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada sesama orang percaya / jemaat Tuhan. 2 Korintus 6:1-2 : “Sebagai teman-teman sekerja, kami menasihatkan kamu, supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima. Sebab Allah berfirman: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu”. Tidak boleh menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang Tuhan beri, sebab kesempatan itu merupakan waktu perkenanan Tuhan atas hidup yang Tuhan berikan. Pengkhotbah 9:10: “Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi”. Pengkhotbah 3:11: “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”. Sebagai anak-anak Allah, harus percaya bahwa segala sesuatu akan dijadikan indah menurut waktuNya Tuhan. Dengan hidup menurut kehendak Tuhan maka orang kristen yang disebut sebagai orang percaya akan dibentuk menjadi pribadi yang bijaksana dalam menjalani kehidupan. Sadar atau tidak, seringkali kebanyakan orang kristen pun lupa diri dan menjadi orang bebal. Menjadi sangat egois, sulit diberitahu, tidak mau menerima saran dan pendapat orang lain, bahkan merasa keputusan dan pilihan yang paling benar. Tema berjalan di jalan sempit dapat dipergunakan sebagai waktu untuk memahami dan melakukan kehendak Tuhan.(Noname, 2021).

Bermanuver di jalan sempit ini adalah sebuah cerminan/refleksi perjalanan hidup kekristenan, supaya setiap orang Kristen dapat menikmati perjalanan hidupnya dengan menyenangkan dengan tetap percaya dan menaruh harapannya kepada Tuhan. Amsal 17:22: “Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang”.

Perjalanan kehidupan yang menyenangkan (membuat hati gembira), akan menumbuhkan semangat yang selalu baru untuk menjalani roda kehidupan sehingga perjalanan kehidupan kekristenan itu akan berhasil sesuai janji Allah bagi orang percaya. Bagi seorang Kristen yang memegang teguh iman dan pengharapan kepada Tuhan, maka janji-janji Allah itu akan digenapi didalam hidupnya. Ulangan 28:13:“TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia”. Amsal 22:29: “Pernahkah engkau melihat orang yang cakap dalam pekerjaannya? Di hadapan raja-raja ia akan berdiri, bukan di hadapan orang-orang yang hina”.

## **KESIMPULAN**

Didalam kehidupan kekristenan, sebenarnya bisa dibuat dengan mudah sebagai sebuah perjalanan (journey) yang menyenangkan seperti saat bepergian (healing) ke pegunungan, yang kadang harus bermanuver di tikungan yang tajam, kadang harus menahan dan mengontrol diri saat sedang mengalami situasi yang dianggap sebagai penurunan dalam beberapa aspek hidup, dan harus segera menekan gas, saat posisi sedang menanjak dengan memberikan yang terbaik, supaya bisa selamat sampai di puncak. Orang Kristen yang memahami hal ini akan menjadi pribadi yang cakap di bidang yang ditekuni, akan menjadi ahli dalam bidang yang dialami. Sebab orang yang cakap adalah orang yg tidak menyerah, berhenti atau mundur di tengah jalan dari apa yang telah dimulai untuk kerjakan, akan mempunyai kemampuan khusus / ketrampilan sendiri karena ditekuni tanpa ada rasa malas namun rajin bekerja. cekatan, serius dan memiliki mental pejuang yang tidak pernah mengeluh atas pekerjaan yang berat dan banyak tetapi melihatnya sebagai tantangan untuk meningkat, belajar dan memberi hasil terbaik, tidak mencari-cari alasan apabila melakukan kesalahan, sebaliknya akan melakukan perbaikan hingga menghasilkan sesuatu secara maksimal. Sebaliknya, apabila dalam perjalanan ke pegunungan yang harus melewati jalan yang sempit, tikungan yang tajam serta banyak orang lain yang berusaha menyalip ditikungan dalam arti saat seseorang mengalami penurunan dalam sebuah aspek hidup, orang lain (baca pesaing) harus mendahului kedepan didalam aspek / bidang yang digeluti, orang itu menjadi lemah, menjadi tidak bersemangat lagi, menjadi loyo dan seterusnya, maka akan terjadi kemunduran didalam hidupnya dan hidupnya tidak dapat menjadi berkart bagi orang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bagaskara, K. B. (2022). Strategi Alkitabiah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Era Post Modern. *Jurnal Antusias*, 8(2), 157–166.
- Dowell, J. M. (2002). Pola Hidup Kristen. In (*Malang: Gandum Mas*).
- Gulo, R. E., & Hendi, H. (2021). KONSEP JALAN KEHIDUPAN DAN JALAN KEMATIAN MENURUT MATIUS 7: 13-14. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 57–70. <http://e->

journal.stiaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/58

- Hadi, S. (2011). Metode Penelitian. In *2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2011.*
- Hendi. (2021). "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani 2, No. 1 (November 4, 2017): 29. Accessed May 19, 2021. Http://Www.Sttintheos.Ac.Id/e-Journal/Index.Php/Dunamis.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). "Beginilah cara memakai dan melepaskan masker yang Benar." *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI (Kemkes.Go.Id), Diakses Tanggal 11 Juli 2021 Jam 00 Wib.*
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2019). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (Life Appli). Gandum Mas.*
- Noname. (2016). "Beroleh Hidup Yang Kekal . . . ". *Santapan Rohani.* || Accessed August 16, 2021. <https://Santapanrohani.Org/Article/Beroleh-Hidup-Yang-Kekal/>.
- Noname. (2021). "Narrow Path Bible Verse - Matius 7: 13-14." || Accessed August 16, 2021. <https://Id.Lifehackk.Com/82-Enter-by-the-Narrow-Path-Matthew-713-14-701747-8141>.
- Nugroho, D. (2021). "Bagaimana Jalan Menuju Kehidupan Kekal?" || Accessed August 16, 2021. <https://Www.Danielnugroho.Com/Faith/Bagaimana-Jalan-Menuju-Kehidupan-Kekal/>.
- Nugroho, P. E. (2022). *Reflection.*
- Panggabean, L. S. R. (2020). Jemaat Di Efesus Sebagai Peringatan Kepada Gereja Di Era 4.0. *Kerugma: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2(1), 50–59.* <https://doi.org/https://doi.org/10.2500/kerugma.v2i1.32>
- Rifai, E. (2016). "Analisi Kritis Ajaran 'Rhema' Dan 'Logos' Dalam Perspektif Kaum Pentakosta." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani 1, No. 1 (September 1, 2016): 88. Accessed May 19, 2021. Doi: https://Doi.Org/10.30648/Dun.V1i1.103.*
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education, 5(1), 735–745.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.653>
- Setiawan, E. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*
- Sinaga, S. M., & Tambunan, R. H. (2021). Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Pemimpin Masa Kini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen, 6(1), 1–19.* <https://doi.org/https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.52>
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta,.*
- Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 2(1), 79–93.* <https://Doi.Org/10.52489/Jupak.V2i1.15>.
- Tafonao, T. (2020). Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius. *Khazanah Theologia, 2(1), 52–60.*
- Tiladuru, V. M., Suseno, A., & Arifianto, Y. A. (2021). Studi Deskriptif Peran Pendidikan Kristen Dalam Menyikapi K-Pop. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan, 7(1), 1–15.* <https://doi.org/https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v7i1.50>
- Tubagus, S. (2020). Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat, 1(1), 56–67.* <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i1.3>
- Yulianto, A. T., Simon, S., & Cahyadi, T. E. (2022). Theological Review of the Concept of Feng Shui According to Colossians 2: 8. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 6(2), 124–134.* <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v6i2.526>